



PERAN KEGIATAN PRAMUKA DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SD IT AN-NAJAH

Nurjani

Institut Agama Islam Negeri Takengon
nurjanijani83@gmail.com

ABSTRAK

Nilai-nilai pendidikan karakter sangat penting ditanamkan kepada siswa. Berdasarkan observasi awal di SD IT An-Najah, hasilnya menunjukkan bahwa masih ada sebagian dari siswa yang kurang tertib dalam baris berbaris sebelum masuk ke kelas, kemudian siswa kurang fokus mendengarkan nasihat guru, dan masih ada juga menertawakan temannya yang melakukan kesalahan. Berdasarkan permasalahan yang ada, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter belum terlihat di dalam diri siswa. Maka tujuan penelitian pada artikel ini untuk mengetahui peran kegiatan pramuka dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di SD IT An-Najah. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Kepala sekolah, guru kelas 3, 4 dan 5, serta beberapa siswa dilibatkan untuk mengikuti kegiatan pramuka pada penelitian tersebut. Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian tersebut ialah adanya perubahan sikap siswa SD IT AN-Najah melalui kegiatan pramuka yang telah dilakukan. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sudah mulai nampak di dalam diri siswa sehingga bisa dibawakan kelingkungannya. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat mereka kembangkan di dalam diri mereka ialah sikap relegius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, bersahabat atau komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Kata Kunci: kegiatan pramuka, nilai-nilai pendidikan karakter

PRAMUKA ACTIVITY TO BUILD CHARACTER EDUCATION VALUES FOR THE STUDENTS AT AN-NAJAH IT ELEMENTARY SCHOOL

ABSTRACT

Character education values are importantly built for students. Based on the first observations at SD IT An-Najah, the result showed that there are still some students who are less orderly to line up before going to class, then the students still don't focus on listening to the teacher's advice, and a number of students are still laughing at their friends who make mistakes. Based on the existing problems, the character education values building has not been seen in the students themselves. Accordingly, the purpose of the study was to determine the benefit of Pramuka activity in building character education values at SD IT An-Najah. The study was conducted by using a qualitative approach. Data were collected using interview and observation methods. The principal, teachers of grades 3, 4 and 5, and a number of students who took part in the Pramuka activity were involved in the research. The results obtained in the study were there was an attitude change among students at SD IT AN-Najah through Pramuka activities that have been implemented. The character education values building has begun to appear in the students themselves so they could bring to their environment. The values of character education that they could develop in themselves were religious, honest, tolerant, disciplined, hard-working, independent, friendly or communicative, environmental care, social care, and responsibility.

Keywords: Pramuka activities, character education values

Submitted	Accepted	Published
09 Februari 2022	27 Maret 2022	26 Mei 2022

Citation	:	Nurjani. (2022). Peran Kegiatan Pramuka Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Sd It An-Najah. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(3), 838-846. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8761 .
-----------------	---	---

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan anak bangsa dari segi intelektual dan tidak terlepas pula mencerdaskan dari segi akhlakunya. Begitu pula pendapat yang dilontarkan oleh (Suriansyah, 2011) bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan sebuah rencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar siswa memiliki kecerdasan, bersifat aktif,

berkepribadian yang baik serta memiliki akhlak yang mulia.

Berdasarkan hal demikian sistem pendidikan juga berfungsi membentuk karakter siswa agar memiliki kepribadian yang baik terhadap sesama. Pendidikan karakter telah dijadikan sebagai wadah yang akan membentuk siswa sebagai seseorang yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. (Sudrajat, 2011) pendidikan

karakter yang dimainkan di dunia pendidikan tidak hanya menunjukkan pengetahuan tentang moral saja, akan tetapi juga mencintai serta mau melaksanakan sebuah tindakan moral.

Pendidikan karakter diarahkan agar dapat memberikan sebuah tekanan terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai yang terkandung tersebut berupa yang diungkapkan oleh (Putri, 2011) yang dikutip dari Permendiknas No. 2 tahun 2010 yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan peduli sosial, tanggung jawab.

Timbulnya kesenjangan karakter siswa, yang ditandai adanya meningkatnya kenakalan siswa. Agar tidak menjamurnya hal ini, dapat ditempuh dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang akan mendorong terciptanya karakter yang baik.

Sama dengan halnya dengan observasi awal yang telah penulis lakukan di SD IT An-Najah, yang mana ada sebagian dari mereka yang tertib, namun banyak juga di antara mereka yang masih kurang tertib dalam baris berbaris. Kemudian ketika guru memberikan nasihat masih banyak di antara mereka kurang fokus mendengarkan. Selain itu masih ada juga di antara mereka yang saling menertawakan temannya ketika satu di antara mereka salah melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.

Berpijak dari observasi yang penulis lakukan, maka dari itu penulis dapat menyimpulkan bahwa masih kurang tertanannya nilai-nilai pendidikan karakter di dalam diri siswa. Kemudian dari permasalahan yang penulis temukan dapat berlandaskan kepada solusi yang ditawarkan oleh (Gunawan, 2018) yang mana nilai-nilai pendidikan karakter dapat terbentuk dengan sendirinya, namun harus ada dorongan dari pihak sekolah, keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Maka dari itu penulis dapat memberikan rekomendasi, agar tertanannya nilai-nilai karakter di dalam diri siswa salah satunya dapat dibentuk melalui kegiatan pramuka, yang diwadahi dari pihak sekolah. Kebetulan sekolah

tersebut baru memulai kegiatan pramuka, kemudian penulis juga diminta untuk menjadi instruktur kegiatan pramuka di sekolah tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis juga berpijak dengan penelitian yang dilakukan oleh (Woro & Marzuki, 2016) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan pramuka yang telah dilakukan dapat membentuk salah satu nilai karakter yaitu sikap tanggungjawab siswa, sehingga kegiatan pramuka dapat menjadi sarana untuk mewujudkan tanggungjawab di dalam diri siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Juwantara, 2019) dapat dijadikan acuan pula pada penelitian yang telah penulis lakukan, yang mana hasilnya kegiatan pramuka yang dilakukan pada siswa madrasah ibtidaiyah dapat tertanannya nilai-nilai karakter di dalam diri siswa, khususnya sikap disiplin, jujur dan tanggungjawab.

Berlandaskan jabaran di atas, dapat kita ketahui bahwa kegiatan pramuka merupakan pendidikan diluar pendidikan formal, yang dilaksanakannya secara terstruktur. (Putro, 2017) Kegiatan pramuka juga menempatkan posisi ekstrakurikuler yang wajib pada Pendidikan Dasar.

Kegiatan pramuka mempunyai tujuan untuk membentuk karakter siswa agar berwatak luhur, sehat jasmani dan rohani, dan menjadi warga Negara Indonesia yang patuh, setia, menanamkan nilai pancasila, sehingga akan terciptanya masyarakat yang baik.

Berdasarkan jabaran yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam kegiatan pramuka, akan berdampak terhadap karakter siswa menjadi lebih baik. Maka tujuan penelitian yang dapat diberikan adalah mengetahui peran kegiatan pramuka dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di SD IT An-Najah.

KAJIAN TEORETIS

Pramuka

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang menjadi kegiatan yang penting bagi anak yang masih duduk di bangku sekolah Dasar dan Menengah.

Didukung sebuah pendapat yang diungkapkan oleh (Putro, 2017) yang mana

pramuka merupakan sebuah kegiatan non formal yang resmi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Kemudian kegiatan pramuka dijadikan kegiatan yang wajib dilaksanakan bagi pendidikan Sekolah Dasar dan Mengah.

Selanjutnya (Damanik, 2014) juga menyatakan bahwa pramuka merupakan warga Negara Indonesia yang kreatif, aktif dalam mengamalkan satya serta darma pramuka.

Berdasarkan penjabaran di atas, bahwa kegiatan pramuka merupakan kegiatan non formal, yang mempunyai sikap suka rela, terbuka, tanpa membedakan satu ras dan ras lainnya, kemudian pramuka juga membina jiwa seseorang menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pada pembahasan nilai-nilai pendidikan karakter ini akan dibahas terlebih dahulu pendidikan karakter itu apa. (Sudrajat, 2011) berpendapat bahwa pendidikan karakter sangat diutamakan untuk dimiliki seseorang, sehingga akan berguna bagi kehidupan manusia. Peran dunia pendidikan bukan hanya memperlihatkan intelektual moral saja, akan tetapi juga harus mencintai serta mempunyai keikhlasan untuk melakukan tindakan moral.

Ungkapan yang dinyatakan di atas, sudah jelas bahwa pendidikan karakter sangat berperan penting bagi manusia, yang mana manusia tersebut dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di kehidupannya. Kemudian nantinya mereka akan mudah hidup berdampingan dengan baik dengan manusia lainnya.

Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang dimaksud pada pembahasan ini? (Putri, 2011) berpendapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijelaskan ada 18 nilai yang dirujuk dari Permendiknas No. 2 Tahun 2010, yaitu sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab.

Kemudian (Kusnoto, 2017) juga berpendapat bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan di dunia pendidikan ada 5 nilai

dasar diantaranya: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dijabarkan di atas merupakan bagian yang sangat penting dilakukan di dunia pendidikan, yang mana akan dapat membantu siswa dengan siswa lainnya, maupun dengan lingkungan sekitarnya dalam berinteraksi dengan baik.

Kemudian kedua pendapat yang telah dijabar tentang nilai-nilai pendidikan karakter di atas, sebenarnya tidak adanya perbedaan, namun yang satu menjelaskan secara rinci dan yang satu lagi menjelaskan nilai dasarnya, namun pada intinya tetap sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang telah dilakukan, yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang telah didapati akan dideskripsikan ke dalam kata-kata, yang mana dijelaskan tentang fakta serta fenomena yang telah diamati. Diperkuat ungkapan yang dinyatakan oleh (Subadi, 2006) yang mana penelitian kualitatif mampu menciptakan data yang bersifat deskriptif seperti ucapan, tingkah laku serta tulisan dari orang-orang yang telah diamati.

Penelitian yang dilakukan mengambil subjek 4 orang dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru kelas 3, 4, dan 5. Kenapa hanya guru kelas 3, 4, dan 5 hal ini dikarenakan sekolah tersebut masih sampai kelas 5. Kemudian anak kelas 1 dan 2 tidak mengikuti kegiatan pramuka, karena dari umur mereka rata-rata belum termasuk kategori dalam mengikuti kegiatan pramuka.

Kemudian diambil pula dari anggota pramuka sebanyak 5 orang yang dilakukan secara purposive. (Ajirna et al., 2018) berpendapat bahwa purposive merupakan cara pengambilan data dari sampel tertentu berdasarkan pertimbangan tertentu.

Maka dari itu penulis mengambil pertimbangan dari siswa yang aktif dan yang bisa untuk diwawancarai agar dapat terkumpulnya data yang diperlukan.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. (Rijali, 2018) berpendapat bahwa wawancara

merupakan interaksi yang dilakukan antara sipewawancara dan yang diwawancarai.

Wawancara yang penulis lakukan dengan sifat terbuka, atau bisa juga disebut dengan wawancara bebas/ tidak sistematis. (Mania, 2008) berpendapat bahwa wawancara bebas/ tidak sistematis, yang mana subjek yang diwawancarai bebas memberikan jawaban dan komentar hal ini dikarenakan sipewawancara tidak memberikan alternatif jawaban.

Kemudian penulis sebelumnya juga menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang telah tergambar untuk mencari tahu keterangan lebih lanjut, untuk memperoleh data tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD IT An-Najah.

Kemudian lanjut pada metode observasi yang mana (Nugrahani, 2014) berpendapat bahwa observasi dilakukan untuk mengamati serta mencatat tentang kejadian yang ada dilapangan.

Metode observasi ini penulis lakukan untuk terjun langsung dengan objek penelitian yang akan mencari tahu bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan pramuka di SD IT An-Najah.

Tahap analisis data yang dilakukan pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan pramuka di SD IT An-Najah. Kemudian akan dijabarkan ke dalam bentuk kata-kata kemudian akan disimpulkan.

Jika data penelitian sudah terkumpul maka di sinilah dilakukan tahap 3 komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil wawancara dan observasi yang telah didapat akan direduksi. Reduksi di sini akan disajikan ke dalam bentuk yang mudah dipahami serta memfokuskan kepada hal-hal penting, kesempatan kali ini akan disajikan ke dalam bentuk naratif.

Selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut. Misalnya mengkaji tiap-tiap pertanyaan apa dan bagaimananya. Kemudian yang terakhir dilakukan penarikan kesimpulan. Penulis di sini menggunakan metode induktif dalam penarikan kesimpulan tersebut. Hasil analisis ini dipaparkan bagaimana situasi serta hasil yang diteliti ke dalam bentuk naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang ada telah dijawab sewaktu wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan ketika penelitian berlangsung. Wawancara yang telah dilakukan ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas 3, 4, dan 5, kemudian beberapa orang siswa yang mengikuti kegiatan pramuka. Maka dari itu dapat penulis sajikan data yang telah didapat berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

Pertama kalinya diajukan pertanyaan kepada kepala sekolah SD IT An-Najah yang mana pertanyaan yang diajukan berupa, sudah berapa lama kegiatan pramuka dilakukan? Berikut hasil penuturan dari kepala sekolah tersebut “kegiatan pramuka sejak berdirinya sekolah belum adanya dilakukan kegiatan pramuka, maka dari itu kami meminta Ibu untuk memberikan pelatihan kegiatan pramuka kepada anak-anak kami di sini”.

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada kepala sekolah, di sini penulis terima, sehingga penulis bisa terjun langsung untuk melihat bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa di sekolah tersebut. Kemudian di sini penulis melakukan kegiatan pramuka, yang dilakukan hanya kepada siswa kelas 3, 4 dan 5, karena hal ini tergantung kepada usia mereka dalam mengikuti kegiatan pramuka. Sedangkan siswa kelas 1 dan 2 masih banyak yang belum termasuk kepada golongan pramuka siaga, yaitu dari umur 7 tahun sampai 10 tahun. Hal ini diperkuat (Santosa & Hikmah, 2015) sebagaimana, kegiatan pramuka yang masih berada di bangku Sekolah Dasar memiliki umur dari 7 tahun sampai 10 tahun.

Kemudian pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru kelas 3, 4, dan 5. Pertanyaan yang penulis ajukan yaitu kira-kira, pada hari apa penulis dapat melakukan kegiatan pramuka dengan anak-anak baik dari kelas 3 sampai kelas 5? Guru kelas 5 menjawab serta mewakili jawaban, baik dari guru kelas 3 dan 4. “untuk jadwal kegiatan pramuka yang telah kami diskusikan dengan kepala sekolah sebelumnya, kegiatan pramuka dapat dilakukan di hari Sabtu, jika Ibu berkenan”.

Kebetulan jawaban yang diberikan juga ditujukan kepada penulis, maka penulis juga tidak

keberatan kegiatan pramuka dilakukan pada hari Sabtu. Maka dari itu penulis dapat melihat bagaimana peran kegiatan pramuka dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam diri siswa kurang lebih 1 semester ke depan.

Lanjut pada observasi yang penulis lakukan, yaitu tentang bagaimana keadaan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka. Di sini penulis langsung terjun secara penuh dalam melakukan kegiatan tersebut, yang mana penulis berlandaskan kepada ungkapan yang dinyatakan (Subadi, 2006) bahwa penulis bisa menjadi peserta, non peserta, kemudian juga bisa menjadi pengamat penuh, bahkan mempunyai peran yang penuh dalam kegiatan yang dilakukan.

Kemudian penulis juga melakukan observasi, yang mana terjun secara langsung dalam memberikan materi pada kegiatan pramuka dengan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka. Pada kegiatan pramuka yang dilakukan setiap hari Sabtu secara rutin kurang lebih 1 semester, maka di sini penulis memberikan materi dimana siswa langsung mempraktekkannya pada kegiatan tersebut, misalnya pada kegiatan PBB, serta upacara bendera, dan lain sebagainya. Kemudian pada akhirnya akan berdampak kepada kesesungguhnya siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka.

Penulis dalam menyampaikan materi juga sering memadukan dengan permainan, contohnya belajar tentang sandi, ketika mereka sudah memahami sandi-sandi yang telah diajarkan. Maka di situ penulis membuat perlombaan di alam terbuka, dengan membagi mereka menjadi beberapa kelompok, kemudian menyebarkan sandi-sandi yang telah disiapkan agar mereka dapat mencarinya, baik yang disembunyikan di dekat pohon, maupun dibebatukan.

Observasi yang penulis lakukan selanjutnya ialah dengan memperhatikan nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang tertanam di dalam diri siswa setelah mengikuti kegiatan pramuka beberapa kali pertemuan.

Pertama sikap religius di dalam diri siswa, siswa sudah terbiasa berdoa serta mengulang hafalan surah pendek sebelum belajar, namun sebelumnya juga telah diajarkan bahwa

diharuskan membaca doa serta mengulang hafalan sebelum belajar.

Kedua sikap jujur, siswa sudah pandai bersikap jujur, jika ada salah satu dari mereka ketahuan mencontek, jika ditanya oleh guru, mereka mau mengakui kesalahan tersebut.

Ketiga sikap toleransi, dimana siswa sudah menunjukkan sikap saling menghargai pendapat yang diberikan oleh temannya sewaktu pembelajaran berlangsung. Walaupun pendapat yang diberikan oleh temannya dibenarkan oleh guru, namun siswa yang bersangkutan tidak merasa marah.

Keempat sikap disiplin, pada kegiatan upacara dilakukan tidak banyak lagi di antara mereka datang terlambat. Hal ini menunjukkan bahwa sikap disiplin mereka sudah meningkat.

Kelima sikap kerja keras, di sini siswa sudah pandai menunjukkan sikap kerja keras untuk melakukan perubahan di dalam diri mereka, dengan menaati peraturan yang ada untuk tidak membuang sampah sembarangan, contohnya mereka dalam meraut pensil hasil rautannya langsung mereka buang ketempat sampah.

Keenam sikap mandiri, pada sikap ini siswa menunjukkan dengan memperlihatkan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka. Misalnya semua siswa disuruh untuk menghafal kode pramuka, khususnya kode pramuka siaga, maka semua siswa dapat menghafalnya dengan baik.

Ketujuh bersahabat/komunikatif, dimana siswa mampu menghormati keberhasilan yang sudah diraih oleh temannya. Misalnya di dalam perlombaan yang diberikan oleh guru berkelompok, kelompok yang belum belum berhasil, kelompok tersebut mampu menghargai serta menghormati keberhasilan dari kelompok lain. Selain itu, ketika ada guru yang menyampaikan nasehat di depan kelas, mereka sudah mulai mendengarkan dengan baik, tanpa berbicara dengan temannya yang lain.

Kedelapan sikap peduli lingkungan. Sewaktu pembelajaran dilakukan di alam terbuka, dimana mereka tidak merusak pepohonan atau tumbuhan lain yang ada di sekitar mereka.

Kesembilan sikap peduli sosial, sikap ini ditunjukkan oleh siswa yang membantu temannya yang kurang pandai dalam melakukan PBB. Bagi

telah pandai melakukan PBB, maka mereka bertugas mengajarkan teman-temannya dengan ikhlas.

Kesepuluh sikap tanggungjawab, pada sikap ini siswa sudah pandai menunjukkannya dengan ketepatan waktu mereka ketika dalam melaksanakan upacara bendera, karena mereka sudah mengetahui bahwa upacara bendera sudah kegiatan rutin tiap pagi dan harus mereka ikuti.

Setelah dibahas bagaimana kegiatan pramuka dilakukan, selain itu penulis juga melakukan observasi apa saja kendala sewaktu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa melalui kegiatan pramuka. Sewaktu kegiatan berlangsung beberapa kali pertemuan, adanya kendala yang penulis temukan, yang mana siswa masih ada yang kurang fokus dalam melaksanakan pembelajaran. Banyak juga di antara mereka yang agak sulit diatur sewaktu pembelajaran berlangsung, apalagi sewaktu pembelajaran diluar kelas. Namun, hal ini bisa diselesaikan secara perlahan dengan sudah seringnya pertemuan dilakukan, sedikit demi sedikit sikap dari siswa, sudah mulai kearah yang lebih baik.

Wawancara selanjutnya akan penulis ajukan kepada siswa yang telah dilakukan secara proposive kepada anggota pramuka. Di sini penulis akan mewawancarai 5 orang siswa mengenai bagaimana pendapat mereka selama kegiatan pramuka dilakukan, kemudian apakah ada mereka merasakan perubahan sikap dengan mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam diri mereka. Dapat kita jabarkan pendapat yang diberikan dari 5 siswa tersebut. Siswa pertama mengatakan bahwa “kegiatan pramuka yang telah dilakukan saya sangat menyukainya, karena Ibu guru mengajarkan dengan banyaknya permainan, dari permainan ada juga pelajaran, seperti menghargai sesama kawan”.

Lanjut kepada siswa kedua yang mana diungkapkan “saya tidak bosan belajar pramuka, karena sangat menyenangkan, kami diajarkan sikap jujur, suka menolong dan saling membantu sesama teman, masih banyak yang lainnya”.

Siswa ketiga menyatakan “Waktu belajar pramuka, saya tidak pernah mengantuk, karena kami juga sering belajar di alam terbuka, di sana kami bisa melihat secara langsung bahwa

tanaman/ pohon yang rindang dapat menyejukkan kami, kemudian kami tidak akan merusaknya”.

Kemudian siswa keempat mengungkapkan “saya tidak sabar menunggu hari Sabtu untuk belajar pramuka, karena belajar sambil bermain. Lalu Ibu guru juga menerangkan agar memiliki sikap yang baik, sehingga kami sudah terbiasa tidak mengejek teman jika ada teman yang melakukan kesalahan”.

Siswa yang terakhir mengungkapkan “sewaktu kegiatan pramuka saya selalu senang, karena saya suka belajar di bawah pohon, belajar sambil bermain. Kami juga diajarkan oleh guru agar menjadi anak yang patuh, saya dan teman-teman lainnya tidak berbicara lagi ketika guru menerangkan di depan.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa siswa yang telah dijabarkan di atas, menunjukkan bahwa mereka senang belajar di alam terbuka, maka dapat dilihat adanya seirama dengan pendapat yang dijabarkan oleh (Hanif, 2018) bahwa pada pramuka siaga mengintruksikan siswa untuk belajar langsung ke lingkungan sekitar, sehingga mereka dapat mempelajari apa saja yang ada dilingkungan mereka.

Mengetahui informasi selanjutnya di sini penulis mewawancarai kepala sekolah, guru kelas 3, 4 dan 5. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bentuk perubahan yang dirasakan dari pihak sekolah tentang seberapa besarnya kegiatan pramuka dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan di dalam diri siswa.

Kepala sekolah pun berpendapat “kegiatan pramuka yang dilakukan, dengan beberapa metode dan lain sebagainya, membuat siswa senang dan bersemangat dalam belajar, siswa juga nampak saling menghargai sesama temannya, dapat kami lihat sewaktu istirahat berlangsung”.

Kepuasan pendapat yang disampaikan oleh kepala sekolah sama juga dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh (Hero, 2021) yang mana kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan cara-cara menarik akan membuat siswa lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan pramuka. Kemudian diperkuat oleh (Erliani, 2017) yang mana tujuan akan tercapai seperti mengharapkan perubahan sikap di dalam

diri siswa melalui kegiatan pramuka yang telah dilakukan jika siswa melakukan kegiatan dengan menyenangkan dan bersemangat.

Begitu pula pendapat yang dinyatakan oleh guru kelas 3, dimana siswa sudah terbiasa membaca al-qur'an sebelum belajar tanpa kami perintahkan lagi, mereka saling membantu sewaktu mereka kesulitan dalam belajar”.

Diperkuat oleh guru kelas 4, “siswa kelas 4 juga memperlihatkan banyak perubahan, sewaktu istirahat telah selesai, mereka pun langsung masuk kelas, tanpa bermain lagi diluar. Sekarang mereka sudah dapat menanamkan sikap tanggungjawab di dalam diri mereka”.

Tidak lupa pula guru kelas 5 juga berpendapat “sewaktu saya menerangkan pembelajaran di depan kelas, mereka bisa mendengarkan secara seksama, jika mereka tidak paham mereka juga akan menanyakannya. Sikap kurang serius mereka sewaktu pembelajaran bisa berubah kearah yang lebih baik.”

Berdasarkan hasil penjabaran di atas, bahwa penulis menemukan bahwa kepala sekolah, maupun guru kelas baik guru kelas 3, 4 dan 5 merasakan manfaat kegiatan pramuka yang telah dilakukan, manfaatnya adanya tertanam nilai-nilai pendidikan karakter di dalam diri siswa.

Selain itu siswa juga menyambut dengan baik, kegiatan yang baru bagi mereka, dengan kegiatan pramuka yang dilakukan, mereka merasakan termotivasi dalam belajar.

Kegiatan pramuka yang telah dilakukan memberikan manfaat tersendiri bagi siswa SD IT AN-Najah, walaupun tidak semua nilai-nilai pendidikan karakter dapat diterapkan. (Nurfalah, 2016) berpendapat adanya 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dipelajari yang mana yang dirujuk dari Permendiknas No. 2 Tahun 2010, yaitu sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dijabarkan di atas, namun lebih dari setengah, yaitu 10 dari nilai-nilai pendidikan karakter dapat mereka kembangkan di dalam kehidupan mereka, seperti sikap religius,

jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, bersahabat/ komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.

Walaupun tidak keseluruhan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat tertanamkan di dalam diri siswa, namun hasil penelitian ini sudah sangat memuaskan, khususnya bagi penulis sendiri. Hal ini dikarenakan adanya perubahan sikap yang ditunjukkan oleh siswa dengan dilaksanakannya kegiatan pramuka di sekolah tersebut.

Hasil yang didapat juga akan memberikan manfaat jika siswa sudah mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam diri mereka, sehingga akan berdampak terhadap diri mereka dan lingkungan sekitarnya. Sebagaimana hal ini dikuatkan oleh (Amran et al., 2018) yang menyatakan bahwa jika siswa mampu menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam dirinya, akan memudahkan mereka berinteraksi dengan orang lain, yang mana didukung dengan siswa berakhlak mulia, bermoral, memiliki pikiran cerdas, sehingga bermanfaat bagi lingkungan disekitar mereka. Selain itu, (Harahap, 2019) mengungkapkan fungsi nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan di dalam diri siswa, yang nantinya akan mendorong mereka agar terbiasa bagi mereka untuk melakukan kebaikan di dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka, ditemukan juga adanya kesesuaian dengan prinsip dasar kepramukaan. Prinsip dasar kepramukaan ini dapat kita lihat dari pendapat yang diberikan (Asha, 2015) yang mana isinya (a) keimanan serta takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, (b) memiliki rasa peduli terhadap tanah air, sesama manusia, serta alam sekitar, (c) memiliki rasa peduli dan tanggungjawab terhadap diri sendiri, (d) memiliki sikap patih serta taat terhadap kode kehormatan pramuka.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, bahwasanya terdapat perubahan dari sikap siswa, yang mana telah dapat tertanamnya nilai-nilai pendidikan karakter di dalam kehidupan siswa. Hal ini didukung oleh dengan

terlaksananya kegiatan pramuka di sekolah SD IT An-Najah.

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan baru bagi siswa di sekolah tersebut, namun mereka sangat antusias mengikutinya. Pada hasil penelitian ini dapat pula kita lihat nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah dapat mereka terapkan di dalam diri mereka seperti sikap relegius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, bersahabat/ komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab. Semoga untuk ke depannya nilai-nilai pendidikan karakter memang melekat terus menerus di dalam diri siswa, sehingga akan berdampak perubahan sikap siswa kearah yang lebih baik.

Rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Guru maupun dari pihak sekolah lainnya, terus mewujudkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam diri siswa. Hal ini bisa didukung juga dari mata pelajaran lainnya selain dari kegiatan pramuka, selalu bimbing mereka, jika mereka salah tegur mereka secara perlahan. Kemudian selalu ciptakan pembelajaran yang bernilai dan menyenangkan bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajirna, Y. N., & Hasan, H. (2018). Upaya Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Pramuka di SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 46–52.
- Amran, M., Sahabuddin, E. S., & Muslimin. (2018). Peran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Administrasi Pendidikan & Manajemen Pendidikan*, 53(9), 254–261.
- Asha, L. (2015). Pendidikan Kepramukaan. In *LP2: STAIN Curup* (pp. 1–247).
- Damanik, S. A. (2014). Pramuka Ekstrakurikuler di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(2), 16–21. <https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>
- Erliani, S. (2017). Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, VII(1), 25–52.
- Gunawan, I. (2018). Pendidikan Karakter. *Academia*, 2, 1–10.
- Hanif, M. Z. (2018). Re-Desain Buku Panduan Pramuka untuk Anak Sekolah Dasar. In *Universitas Negeri Padang*.
- Harahap, A. C. P. (2019). Character Building Pendidikan Karakter. *JAI-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(1), 1–11.
- Hero, H. (2021). Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Inpres Boru Kecamatan Wulanggintang Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 308–314.
- Juwantara, R. A. (2019). Efektifitas Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Karakter Jujur, Disiplin dan Bertanggungjawab pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 160–171. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>
- Kusnoto, Y. (2017). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247–256.
- Mania, S. (2008). Teknik Non Tes: Telaah atas Fungsi Wawancara dan Kuesioner Dalam Evaluasi Pendidikan. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(1), 45–54.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Nurfalah, Y. (2016). Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 27(1), 170–187. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v27i1.264>

- Putri, N. A. (2011). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Sosiologi. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(2), 205–215. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i2.2317>
- Putro, R. W. S. (2017). Kiasan Dasar Gerakan Pramuka sebagai Penguat Jati Diri Bangsa Indonesia. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*, 7(16), 1068–1080.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Santosa, S., & Hikmah, A. N. (2015). Upaya Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka diSDIT Salsabila Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 64–74. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/9130/>
- Subadi, T. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. In *Surakarta: Muhammadiyah University Press*.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Suriansyah, A. (2011). Landasan pendidikan. *Comdes: Banjarmasin*. http://idr.uin-antasari.ac.id/6633/1/Buku_Landasan_Pendidikan.pdf
- Woro, S., & Marzuki, M. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, vi(1), 59–73. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10733>